

Pemberdayaan Ibu-Ibu Pengurus RT 003/02 BSD Melalui Pelatihan Literasi Informasi, Manajemen UMKM Sederhana, dan Keterampilan Komunikasi Kolaboratif di Era Digital

Riastri Novianita¹, Bobby Octavia Yuskar², Ondy³, Cindya Yunita Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

* Correspondence e-mail; riastri.rsv@bsi.ac.id

Article history

Submitted: 2026/01/01; Revised: 2026/02/11; Accepted: 2026/03/13

Abstract

This community service program aims to improve the capacity of women administrators of RT 003/002 BSD through training in information literacy, simple MSME management, and collaborative communication skills in the digital era. This activity was motivated by the need to strengthen the role of community organizations in adapting to digital transformation, particularly in accessing information, managing small businesses, and improving organizational communication. Preliminary observations indicated that participants had limited knowledge in digital information management, simple financial administration, and effective communication practices. The implementation method consisted of training sessions, interactive discussions, practical exercises, and mentoring activities. The program involved 15–20 participants and was conducted through several stages, including preliminary observation, preparation of training materials, program implementation, and evaluation. The training focused on improving participants' understanding of digital information literacy, basic financial recording for small businesses, simple digital marketing strategies, and effective communication within community organizations. The results showed an improvement in participants' knowledge and practical skills in utilizing digital media, managing small business finances, and strengthening communication among community members. Participants also demonstrated increased awareness in using digital platforms productively. This program is expected to strengthen women's roles as agents of community empowerment and support sustainable social and economic development at the neighborhood level.

Keywords

Community Empowerment, Digital Literacy, MSME Management, Collaborative Communication, Women Empowerment



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Rukun Tetangga (RT) merupakan unit organisasi kemasyarakatan paling dekat dengan masyarakat yang berfungsi sebagai penghubung antara warga dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan. Keberadaan RT tidak hanya berperan dalam pelayanan administrasi, tetapi juga dalam pembangunan sosial, penguatan komunikasi masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi warga. RT 03 RW 02 Kelurahan Rawa Mekar Jaya merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan kondusif melalui berbagai program sosial dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi, akses informasi, serta aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam pengelolaan organisasi kemasyarakatan di tingkat RT. Transformasi digital mendorong organisasi masyarakat untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam mendukung efektivitas komunikasi dan pengelolaan organisasi (Diana & Sari, 2024; Sinaga et al., 2025; Wafi et al., 2026). Dalam konteks ini, ibu-ibu pengurus RT memiliki peran strategis sebagai penggerak kegiatan sosial, ekonomi, serta sebagai agen komunikasi yang menjembatani arus informasi antara masyarakat dan struktur pemerintahan yang lebih tinggi.

Namun demikian, tuntutan peran di era digital memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek literasi informasi digital, kemampuan manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta keterampilan komunikasi kolaboratif. Literasi informasi menjadi kompetensi penting agar pengurus RT mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menyebarkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab, sekaligus menghindari penyebaran misinformasi dan disinformasi yang semakin marak di ruang digital (Rachmatsyah, 2025; Asrul et al., 2025; Hulu et al., 2025).

Selain itu, ibu-ibu pengurus RT juga memiliki potensi ekonomi melalui berbagai kegiatan UMKM rumahan seperti usaha kuliner, kerajinan, maupun jasa. Pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga melalui kewirausahaan perempuan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat (Maya et al., 2025). Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen usaha sederhana seperti pencatatan keuangan, pengelolaan produksi, serta strategi pemasaran, khususnya pemasaran digital, masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha tersebut (Yanto et al., 2025).

Di sisi lain, keterampilan komunikasi kolaboratif juga menjadi kebutuhan penting dalam mendukung koordinasi kegiatan warga, pengelolaan program sosial,

serta pemanfaatan media komunikasi digital seperti WhatsApp dan media sosial secara efektif dan profesional. Kemampuan komunikasi kolaboratif yang baik dapat meningkatkan efektivitas koordinasi organisasi masyarakat serta memperkuat partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan ekonomi berbasis komunitas (Septiakirana et al., 2025; Assaad et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan RT 003/002 BSD, diketahui bahwa ibu-ibu pengurus RT merupakan kelompok yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan serta memiliki potensi dalam kegiatan usaha mikro rumahan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital masih terbatas pada komunikasi dasar dan belum dioptimalkan untuk mendukung pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan, maupun pengembangan usaha produktif. Selain itu, kemampuan dalam memilah informasi yang kredibel, melakukan pencatatan usaha sederhana, serta membangun komunikasi organisasi yang efektif berbasis digital masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan peran pengurus RT di era digital dengan kapasitas yang dimiliki saat ini. Padahal, apabila kapasitas literasi digital, manajemen usaha sederhana, dan komunikasi kolaboratif dapat ditingkatkan, maka ibu-ibu pengurus RT berpotensi menjadi agen pemberdayaan masyarakat yang mampu memperkuat organisasi sosial sekaligus mendorong kemandirian ekonomi komunitas.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi informasi, manajemen UMKM sederhana, serta keterampilan komunikasi kolaboratif di era digital bagi ibu-ibu pengurus RT 003/002 BSD. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital, kemampuan pengelolaan usaha, serta efektivitas komunikasi organisasi mitra. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas kelembagaan RT serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan peran perempuan sebagai agen pemberdayaan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung dengan tema *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pengurus RT 003/002 BSD melalui Pelatihan Literasi Informasi, Manajemen UMKM Sederhana, dan Keterampilan Komunikasi Kolaboratif di Era Digital*. Pemilihan tema ini didasarkan pada pertimbangan strategis, sosial, dan praktis yang relevan dengan

kebutuhan masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola masyarakat dalam mengakses informasi, berkomunikasi, serta menjalankan aktivitas ekonomi, termasuk pada tingkat komunitas lokal seperti Rukun Tetangga (RT). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas ibu-ibu pengurus RT dalam literasi informasi, pengelolaan usaha kecil, serta komunikasi kolaboratif menjadi penting sebagai upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Tahap awal dilakukan melalui penetapan lokasi sasaran berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perwakilan masyarakat, yaitu ibu-ibu pengurus RT 003/002 Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya tim melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, kondisi lingkungan, serta kesiapan mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang meliputi literasi informasi digital, manajemen sederhana UMKM, serta keterampilan komunikasi kolaboratif yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap berikutnya adalah pengurusan perizinan kepada pihak terkait serta koordinasi dengan pengurus RT dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan kelancaran kegiatan. Setelah itu dilakukan sosialisasi program kepada calon peserta untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, serta pendampingan. Pemberian materi dilakukan oleh tim dosen sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pengerjaan lembar kerja (worksheet) untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga mengikuti sesi praktik komunikasi kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kerja sama dalam kegiatan organisasi masyarakat maupun aktivitas ekonomi produktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Maret 2026, bertempat di Sekretariat RT 03, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, dengan peserta ibu-ibu pengurus RT 003/002 BSD. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, diskusi, praktik, serta penutupan dan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya,

kegiatan ini melibatkan tim dosen Universitas Bina Sarana Informatika yang terdiri dari ketua pelaksana dan beberapa anggota dengan tugas masing-masing, mulai dari perencanaan program, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan peserta, hingga penyusunan laporan kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan sebagai asisten pelaksana yang membantu kelancaran teknis kegiatan pelatihan.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program serta mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan ibu-ibu pengurus RT 003/002 BSD dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi, memahami pengelolaan UMKM secara sederhana, serta memiliki keterampilan komunikasi kolaboratif yang dapat diterapkan dalam kegiatan organisasi maupun kegiatan ekonomi produktif di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada ibu-ibu pengurus RT 003/02 BSD yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, mengelola usaha kecil secara sederhana, serta meningkatkan keterampilan komunikasi kolaboratif dalam organisasi masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi program, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, serta evaluasi kegiatan. Materi pelatihan disampaikan melalui metode presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik agar peserta dapat memahami materi secara lebih aplikatif.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 15–20 orang ibu-ibu pengurus RT, yang sebagian besar memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga serta pelaku usaha kecil seperti penjualan makanan rumahan dan produk kerajinan.

Peningkatan Literasi Informasi Digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi digital memberikan pemahaman baru bagi peserta mengenai cara mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di internet secara bijak.

Sebelum pelatihan, sebagian peserta mengaku menggunakan media sosial hanya untuk komunikasi pribadi atau hiburan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa media sosial dan internet juga dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi usaha, promosi produk, serta meningkatkan pengetahuan mengenai peluang bisnis.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilah informasi yang benar dan menghindari penyebaran hoaks di media sosial. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih kritis dalam menerima informasi digital dan lebih berhati-hati dalam membagikan informasi kepada orang lain.

Peningkatan literasi informasi ini menjadi dasar penting bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital, di mana informasi dapat tersebar dengan sangat cepat melalui berbagai platform media sosial.

Peningkatan Pemahaman Manajemen UMKM Sederhana

Materi kedua yang diberikan dalam kegiatan ini adalah manajemen UMKM sederhana, yang meliputi pengelolaan keuangan dasar, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta strategi pemasaran sederhana.

Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian peserta sebelumnya belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara teratur. Keuangan usaha seringkali masih bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan usaha secara jelas.

Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan konsep pembukuan sederhana, seperti pencatatan transaksi harian, penghitungan keuntungan, serta pengelolaan modal usaha. Peserta juga diberikan contoh format pencatatan sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk, seperti melalui WhatsApp, Instagram, maupun marketplace digital. Hal ini membuka wawasan baru bagi peserta mengenai peluang memperluas pasar usaha melalui media digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha secara lebih terstruktur agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penguatan Keterampilan Komunikasi Kolaboratif

Materi ketiga dalam kegiatan ini adalah keterampilan komunikasi kolaboratif, yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja sama dan berkoordinasi dalam kegiatan organisasi masyarakat.

Sebagai pengurus RT, ibu-ibu memiliki peran penting dalam mengorganisasi berbagai kegiatan lingkungan seperti kegiatan sosial, ekonomi, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk membangun kerja sama yang baik antaranggota masyarakat.

Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Peserta juga melakukan simulasi komunikasi dalam bentuk diskusi kelompok dan studi kasus.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih memahami pentingnya komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan koordinasi yang baik dalam organisasi. Keterampilan komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja pengurus RT dalam menjalankan program-program masyarakat.

Dampak Program terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ibu-ibu pengurus RT 003/02 BSD. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program pelatihan ini juga mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha kecil dan memanfaatkan teknologi digital.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran ibu-ibu pengurus RT sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat, yang dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada warga lainnya.

Dengan adanya peningkatan literasi informasi, pemahaman manajemen usaha, serta keterampilan komunikasi kolaboratif, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan transformasi digital dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada ibu-ibu pengurus RT 003/02 BSD bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam aspek literasi informasi, pengelolaan usaha kecil, serta kemampuan komunikasi kolaboratif dalam organisasi masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah

dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital, pengelolaan usaha secara sederhana, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam kegiatan komunitas.

Peningkatan Literasi Informasi di Era Digital

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan literasi informasi digital. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi melalui internet, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak.

Dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan, peserta diperkenalkan dengan berbagai sumber informasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas ekonomi maupun kegiatan organisasi masyarakat. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menggunakan media digital hanya untuk komunikasi pribadi dan hiburan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi usaha, mempromosikan produk, serta memperluas jaringan pemasaran.

Peningkatan literasi informasi ini menjadi penting mengingat perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah pola komunikasi dan akses informasi masyarakat. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan terhindar dari penyebaran informasi yang tidak akurat.

Penguatan Manajemen UMKM Sederhana

Selain literasi informasi, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pelatihan mengenai manajemen UMKM sederhana bagi ibu-ibu pengurus RT yang memiliki usaha kecil di rumah tangga. Pelatihan ini difokuskan pada pengelolaan usaha secara sederhana, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, serta strategi pemasaran produk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, sebagian peserta belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara sistematis. Keuangan usaha seringkali masih tercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta diperkenalkan dengan metode pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dapat membantu pelaku usaha kecil untuk menjangkau

pasar yang lebih luas tanpa memerlukan biaya promosi yang besar. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi Kolaboratif

Kemampuan komunikasi kolaboratif menjadi salah satu kompetensi penting bagi pengurus RT dalam menjalankan berbagai kegiatan masyarakat. Dalam organisasi komunitas, komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun kerja sama, menyampaikan informasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai dalam interaksi sosial. Peserta juga diajak untuk melakukan diskusi kelompok dan simulasi komunikasi dalam situasi organisasi masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya koordinasi yang baik antaranggota masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan lingkungan. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Implikasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Secara keseluruhan, program pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ibu-ibu pengurus RT 003/02 BSD. Melalui peningkatan literasi informasi, pemahaman manajemen usaha, serta keterampilan komunikasi kolaboratif, peserta menjadi lebih siap menghadapi tantangan perubahan sosial dan ekonomi di era digital.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan masyarakat di tingkat komunitas. Ibu-ibu pengurus RT tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial, tetapi juga dapat menjadi penggerak dalam pengembangan usaha kecil serta penyebaran informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menularkannya kepada anggota masyarakat lainnya. Hal ini akan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.



Kegiatan pertemuan warga yang menjadi ruang interaksi sosial dan komunikasi antaranggota masyarakat dalam membahas berbagai kegiatan lingkungan di wilayah RT 003/02 BSD

Penguatan Interaksi Sosial dalam Komunitas

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan ekonomi dan literasi digital, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dalam komunitas. Pertemuan warga yang dilakukan secara rutin, seperti kegiatan diskusi lingkungan atau pertemuan komunitas, menjadi ruang penting untuk membangun komunikasi yang efektif antaranggota masyarakat.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling bertukar informasi, mendiskusikan permasalahan lingkungan, serta merancang program bersama yang bermanfaat bagi warga. Interaksi yang berlangsung secara langsung juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di tingkat lingkungan.

Dalam konteks program pemberdayaan yang dilakukan, forum komunitas seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan materi literasi informasi, berbagi pengalaman usaha kecil, serta memperkuat koordinasi antarwarga dalam menjalankan kegiatan ekonomi maupun sosial di era digital.



Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sebagai bentuk kolaborasi warga dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Penguatan Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya partisipasi aktif dari warga dalam berbagai kegiatan lingkungan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di lingkungan RT 003/02 BSD, terlihat bahwa masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Hal ini tercermin dari kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama oleh warga.

Kegiatan kerja bakti tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat interaksi sosial dan komunikasi antarwarga. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling berkoordinasi, berbagi tugas, serta membangun kerja sama yang baik dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Dalam konteks program pemberdayaan yang dilakukan, kegiatan seperti ini menjadi ruang yang efektif untuk menumbuhkan komunikasi kolaboratif antarwarga. Melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif, berbagai informasi mengenai kegiatan masyarakat, peluang usaha kecil, maupun pemanfaatan teknologi digital dapat disampaikan secara lebih efektif.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan

masyarakat, termasuk dalam pengembangan usaha kecil berbasis komunitas serta peningkatan literasi informasi di era digital.



Suasana pertemuan komunitas yang diikuti oleh warga dan ibu-ibu pengurus RT sebagai forum diskusi dan koordinasi kegiatan masyarakat.

Peran Pertemuan Komunitas dalam Mendukung Program Pemberdayaan

Pertemuan komunitas menjadi salah satu media penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT 003/02 BSD, terlihat bahwa interaksi sosial antarwarga berlangsung secara aktif melalui berbagai kegiatan pertemuan komunitas yang diadakan secara berkala. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi warga, termasuk ibu-ibu pengurus RT, yang berperan dalam mengorganisasi dan mengkoordinasikan aktivitas masyarakat.

Pertemuan komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat, forum seperti ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelatihan terkait literasi informasi digital, manajemen UMKM sederhana, serta keterampilan komunikasi kolaboratif kepada warga.

Melalui interaksi langsung dalam pertemuan komunitas, peserta dapat berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usaha kecil maupun dalam pengelolaan organisasi masyarakat. Diskusi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan ide yang dapat mendorong munculnya solusi bersama.

Selain itu, kegiatan pertemuan warga juga memperkuat modal sosial masyarakat, seperti rasa kebersamaan, kepercayaan, dan solidaritas antaranggota komunitas. Modal sosial ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan

program pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung lebih mudah bekerja sama dalam menjalankan berbagai program pembangunan di tingkat lingkungan.



Interaksi anggota komunitas dalam pertemuan informal yang berfungsi sebagai sarana koordinasi dan penguatan jaringan sosial masyarakat di tingkat lingkungan.

Peran Organisasi Komunitas dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat

Keberadaan organisasi komunitas di tingkat lingkungan memiliki peran penting dalam memperkuat jaringan sosial masyarakat. Berdasarkan pengamatan kegiatan di lingkungan RT 003/02 BSD, berbagai kelompok komunitas yang ada di masyarakat seringkali menjadi ruang interaksi bagi warga untuk berdiskusi, bertukar informasi, serta membangun koordinasi dalam menjalankan kegiatan sosial.

Forum komunitas seperti ini dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Melalui pertemuan informal maupun diskusi kelompok, anggota komunitas dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan pelatihan, peluang usaha kecil, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Interaksi yang terjadi di dalam komunitas juga mencerminkan adanya modal sosial, seperti rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepercayaan antaranggota. Modal sosial tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung lebih mudah bekerja sama dalam menjalankan program pembangunan di tingkat lingkungan.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, keberadaan komunitas lokal dapat dimanfaatkan sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi mengenai pelatihan literasi informasi digital, pengelolaan usaha kecil, serta keterampilan komunikasi kolaboratif. Dengan demikian, program pemberdayaan tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga dapat berkembang menjadi gerakan bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program pelatihan literasi informasi, manajemen UMKM sederhana, serta keterampilan komunikasi kolaboratif bagi ibu-ibu pengurus RT 003/002 BSD telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam menghadapi tantangan era digital. Program ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi literasi digital mampu mendorong peserta untuk lebih bijak dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi, serta meningkatkan kesadaran dalam menyaring informasi yang valid dan menghindari penyebaran hoaks di media sosial.

Selain itu, pelatihan manajemen UMKM sederhana memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan usaha secara terstruktur, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengembangkan usaha kecil yang lebih terorganisir dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi kolaboratif dalam organisasi masyarakat. Melalui pelatihan dan praktik komunikasi, peserta menjadi lebih memahami pentingnya koordinasi, komunikasi terbuka, serta kerja sama dalam mendukung keberhasilan program masyarakat. Kemampuan komunikasi ini menjadi modal penting dalam memperkuat peran ibu-ibu pengurus RT sebagai penggerak kegiatan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat peran perempuan sebagai agen pemberdayaan masyarakat di tingkat komunitas. Peningkatan literasi informasi, kemampuan manajemen usaha, serta keterampilan komunikasi kolaboratif diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan, tidak hanya bagi peserta kegiatan, tetapi juga bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya melalui proses berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan seperti pemasaran digital, pengembangan branding produk UMKM, serta pemanfaatan platform digital yang lebih luas agar dampak pemberdayaan masyarakat dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Asrul, A., Idrus, S. H., Sarinah, S., Rijal, M., Said, L. O. A., Makmur, M., et al. (2025). Smart-UMKM: Meningkatkan literasi digital dan kapasitas manajerial teknologi untuk UMKM desa menuju smart village di Kabupaten Konawe Selatan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5, 379–386.
- Assaad, A. I., Hasanah, E. S., Emilda, E., Samsidar, S., & Agustina, W. (2026). Kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pelatihan literasi digital bagi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4, 17822–17832. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4981>
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak transformasi digitalisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9, 88–96.
- Hulu, K., Lase, J. I., Zai, M. K., Hulu, J., Waruwu, J. Y., & Laia, O. (2025). Pengelolaan sumber daya manusia di era digital pada pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3, 1073–1078.
- Maya, S., Mashita, M., & Anggresta, V. (2025). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui edukasi kewirausahaan pada ibu-ibu PKK Jakarta Timur. *Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 72–81.
- Rachmatsyah, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi untuk optimalisasi UMKM sebagai pilar utama ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdi Moestopo*, 8, 164–173.
- Septiakirana, A., Safelani, D., Zebua, D., Amalia, F., & Suwandi, S. (2025). Strategi komunikasi dan negosiasi dalam pemberdayaan UMKM berbasis masyarakat di era digital. *Musytari: Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 19, 1–8.
- Sinaga, A. V., Sianipar, R., Pongtambing, Y. S., Tampubolon, J., & Sampetoding, E. A. M. (2025). Sharing session: Transformasi pengelolaan organisasi masyarakat dalam era digital. *Open Community Service Journal*, 4, 242–251.
- Wafi, A., Nikhla, A. I., & Azizy, F. O. A. (2026). Perancangan aplikasi pencatatan iuran kegiatan Rukun Tetangga (RT) berbasis website. *Fahma: Jurnal Informatika Komputer, Bisnis, dan Manajemen*, 24, 32–39.
- Yanto, Y., Aprilian, R. I., Vehtasvili, V., Rudianto, N. A. R., & Ulfa, U. (2025). Pengelolaan keuangan UMKM melalui pencatatan akuntansi digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12, 4706–4716.